

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
EKONOMI MELALUI PEMBELAJARAN *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT)
KELAS X-5 SMA NEGERI 4 TEGAL**

Audi Rizka Pratama¹⁾ *, Basukiyatno²⁾, Darwati³⁾

¹Bidang Studi Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera
Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. audirizkap@gmail.com, Telp: +6285729296200

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dan hasil belajar dalam Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X-5 SMA Negeri4 Tegal dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Games Tournamnet* (TGT). Subyek penelitian adalah peserta didik Kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Peneliti menggunakan metode tes dan non tes dengan indikator Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Ekonomi sebesar 70, ketuntasan belajar klasikal ditetapkan jika jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar perorangan dalam satu kelas telah mencapai sama atau di atas 70. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik ketika guru menggunakan metode *pembelajaran Team Games Tournament* (TGT). Secara parsial metode *pembelajaran Team Games Tournament* (TGT) ini meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sebesar 50% terhadap keaktifan belajar peserta didik. Pada hasil belajar, penggunaan metode pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) meningkatkan hasil belajar 50% dengan nilai rata-rata kelas diatas 75.

Kata kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, *Team Games Tournament* (TGT).

***Increasing the Activeness and Learning Outcomes of Students in Economics Subjects
through Learning Team Games Tournament (TGT) in Grade X-5 SMA Negeri 4 Tegal***

Abstract

The aim of this research is to determine whether there is an enhancement in students' activeness and learning outcomes in Economics Subjects in grade X-5 of SMA Negeri 4 Tegal using Team Games Tournamnet (TGT) Learning Model. The research subjects in this classroom action research were 36 students in grade X-5 students of SMA Negeri 4 Tegal on even semester for the 2022/2023 academic year. To obtain the data, researchers used test and non-test methods with an indicator of Minimum Completeness Criteria for Economics Subjects, it was 70, while classical learning completeness was determined if the number of students who had completed individual learning in one class had reached the same or above 70. The results of this research showed that there was an increase in learning activeness and student learning outcomes when the teacher used the Team Games Tournament (TGT) learning method. Partially the Team Games Tournament (TGT) learning method increases student learning activity up to 2-3 points on the observation sheet or increases up to 50% on student learning activity. While on learning outcomes, the use of the Team Games Tournament (TGT) learning method increases learning outcomes up to 50% with a class average score is above 75. The suggestions from this study are teachers should use learning methods that are more creative and fun. In addition, students should also participate actively in class activities, such as discussing, asking questions, and sharing their thoughts. This will help them to understand the material better, improve their critical thinking skill, and build self-confidence which has an impact on improving learning outcomes.

Keywords: Activeness, Learning Outcomes, *Team Games Tournament* (TGT).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan lebih dan diberi tanggung jawab untuk dapat mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan juga karakter sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tujuan dari pendidikan nasional adalah menanamkan potensi pada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bangsa dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang terikat dan juga terarah bagi tercapainya prestasi belajar yang akan menghasilkan manusia-manusia yang bermutu dan berprestasi sesuai dengan tujuan pendidikan, karena pendidikan juga mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang harus dicapai.

Populasi sekolah menengah atas berkisar antara usia 15 hingga 18 tahun, yang dapat dianggap sebagai masa antara masa kanak-kanak dan remaja. Bagi sebagian orang, masa remaja merupakan masa yang sulit karena kehidupannya akan banyak berubah pada masa tersebut. Pada masa ini, orang tua, pendidik lingkungan hidup, dan teman-temannya akan sangat berperan penting dalam membimbingnya menuju pandangan hidup yang sehat. Setiap orang mengalami fase yang berbeda seiring bertambahnya usia.

Setiap zaman mengalami perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan pertumbuhan zamannya serta tuntutan perkembangannya yang unik. Setiap individu harus mampu menyelesaikan setiap tugas perkembangannya serta menyadari sifat dan sifat yang sesuai dengan fase-fase periode yang dilalui serta rentang usia yang telah ditetapkan untuk setiap periode tersebut. Seseorang akan merasakan kesulitan pada unsur fisik, kognitif, emosional, sosial, dan spiritual jika mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan.

Salah satu sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas X adalah SMA Negeri 4 Tegal. Penting bagi sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Mandiri untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan kesejahteraan siswa di seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran ekonomi. Adanya penerapan Kurikulum Merdeka ini membuat guru harus mampu merancang dan *men-design* pembelajaran sesuai dengan harapan dari Kurikulum Merdeka sendiri.

Keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran perlu diperhatikan karena akan meningkatkan hasil belajar siswa. Kapasitas siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas disebut dengan tingkat aktivitasnya. Siswa yang aktif sering kali terlibat dalam pembelajaran lebih banyak, memiliki keterampilan kognitif yang lebih baik, dan memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Guru mempunyai berbagai kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehubungan dengan penerapan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 Maret 2023, guru besar ilmu ekonomi menggunakan teknik ceramah dan hanya menggunakan sumber belajar berupa papan tulis dan powerpoint

sehingga menyebabkan mahasiswa merasa bosan dan tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, minat belajar siswa berkurang karena kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dan rendahnya pengetahuan mereka terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi SMA Negeri 4 Tegal terhadap tingkat aktivitas siswa kelas X5, siswa pada kelas ini memperoleh nilai keseluruhan 24 dari 60 dengan rata-rata 1,6 dari 4 poin.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat aktivitas siswa masuk dalam kategori sangat tidak diinginkan. Hal ini dapat dijelaskan dengan hanya 3 siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan bertanya dan menjawab pertanyaan. Peserta didik sebenarnya cukup antusias dalam mendengarkan penjelasan guru dan mengamati media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, dalam hal kegiatan mendengarkan dan juga menulis sebenarnya peserta didik kelas X-5 dapat menulis dengan cukup runtut mengenai apa yang disampaikan guru. Namun, peserta didik kelas X-5 sangat kurang dalam hal kegiatan lisan seperti bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat.

Siswa cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran dan melihat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil proses pembelajaran meliputi pemahaman, informasi, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh siswa sebagai hasil mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dinilai secara numerik atau kualitatif, dan dapat dinilai dengan menggunakan berbagai alat, termasuk ujian, tugas, proyek, presentasi, dan observasi.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam variabel, antara lain aspek internal (kemampuan kognitif, minat, motivasi, sikap, dan aktivitas siswa) dan eksternal (teknik pembelajaran, lingkungan belajar, dan kualitas pengajar). Hasil pembelajaran tidak hanya mencakup pemahaman atau informasi tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk sukses baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di tempat kerja. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mendukung dan memotivasi siswa dalam menggunakan strategi pembelajaran terbaik untuk mencapai tujuan mereka.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, peneliti berfokus pada keaktifan peserta didik, faktor keaktifan peserta didik di kelas X-5 ini masih tergolong sangat rendah, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga masih belum maksimal, berikut data tabel ulangan harian Peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal:

Tabel 1. Hasil Ulangan Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas X-5

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Tuntas		Belum Tuntas	
			> 70	%	<70	%
1	X-5	36	2	5 %	34	95%

Sumber: Data SMA N 4 Tegal 2022/2023

Kita dapat melihat bahwa hanya 2 dari 36 siswa di kelas X-5—atau 5% dari seluruh kelas—yang memperoleh hasil belajar di atas 70, sedangkan 34 siswa lainnya masih mengerjakan tugasnya dan memerlukan perbaikan. Meskipun hasil belajar merupakan salah satu cara untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran, namun hasil dari upaya siswa tersebut jauh dari apa yang diharapkan.

Guru harus mampu mengidentifikasi masalah atau terapi yang dapat meningkatkan pembelajaran. Peneliti tertarik dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi melalui Pembelajaran TGT (Team Games Tournament) Kelas X-5 di SMA Negeri 4 Tegal” karena diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan engagement siswa pada kelas ekonomi kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal dengan menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas ekonomi kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal menggunakan model pembelajaran TGT. Pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 dan apakah dengan menggunakan Pembelajaran TGT Model dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal Semester Genap.

Manfaat dari penelitian ini antara lain meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran ekonomi, meningkatkan hasil belajar siswa dari partisipasi tersebut, dan mendapatkan perspektif segar mengenai proses pendidikan. Penggunaan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dalam proses pembelajaran yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal pada Mata Pelajaran Ekonomi .

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Action research* atau Penelitian Tindakan Kelas karena peneliti peneliti tentang kurangnya keaktifan peserta didik dan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 4 Tegal. Menanggapi hal tersebut, peneliti bermaksud mengatasi permasalahan dengan cara melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Tegal yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No. 32, RT 09/RW 04, Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah Kode Pos 52122. Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sejak tanggal 13 Maret 2023 – 13 Juni 2023, dimulai dari observasi, penentuan masalah, upaya untuk mengatasi masalah, melakukan penelitian siklus I

selama 2 pertemuan, melakukan penelitian siklus II selama 2 pertemuan, melakukan refleksi, bimbingan dan menyusun laporan penelitian tindakan kelas.

Subjek Penelitian

Subyek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik Kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 Peserta didik. Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Ekonomi sebesar 70, sedangkan ketuntasan belajar klasikal ditetapkan jika jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar perorangan dalam satu kelas telah mencapai sama atau di atas 70. Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT). peneliti akan berupaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Prosedur

Tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan empat langkah prosedur penelitian tindakan kelas ini. Dua siklus digunakan dalam penelitian ini; setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Alur siklusnya dimulai pada siklus pertama dan dilanjutkan pada siklus kedua. Sebelum melakukan tugas-tugas tersebut, peneliti juga melakukan tindakan pendahuluan sebagai pedoman untuk melakukan apa yang disebut dengan pratindakan atau prasiklus. Deskripsi kegiatan penelitian yang dilakukan keempat tahapan penelitian di atas pada setiap siklusnya secara garis besar dapat dirinci sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan pada setiap siklus penelitian ini meliputi:

- a. Membuat Modul Ajar atau skenario pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dilaksanakan.
- b. Menyusun Jadwal kegiatan.
- c. Menyusun instrumen soal tes praktik yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada setiap siklus penelitian.
- d. Menyusun lembar observasi yang dipakai untuk mengamati keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajarankooperatif *Team Games Tournament*.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Aktivitas peneliti pada tahap pelaksanaan tindakan berpusat pada inisiatif pemecahan masalah, khususnya penggunaan model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* untuk meningkatkan keterampilan pengukuran pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal tahun ajaran 2022–2023. Eksekusi tindakan berlangsung dalam dua siklus, yang masing-masing siklus mencakup satu pertemuan tatap muka di kelas. Secara garis besar, kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi:

- a. Guru melakukan penyajian kelas, seperti menyampaikan materi

- pembelajaran dan diskusi bersama peserta didik agar nantinya peserta didik benar-benar memahami materi yang sedang dibahas dan membantu peserta didik dalam kerja kelompok berbentuk *game* yang nantinya akan dilakukan.
- b. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik.
 - c. Pelaksanaan *game* di mana pertanyaan-pertanyaan atau soal-soalnya dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas diskusi bersama guru.
 - d. Pelaksanaan *turnament*, pelaksanaan *turnament* ini dilakukan diakhir minggu atau pada saat guru telah menyelesaikan penjelasan materi yang diharapkan. Peserta didik mulai melaksanakan *game* yang ada untuk mendapatkan skor tertinggi agar dapat menjadi pemenang dalam *turnament* yang dilakukan.
 - e. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang meraih skor tertinggi berupa hadiah ataupun penghargaan lain.
 - f. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - g. Guru memberikan motivasi dan gambaran singkat materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.

3. Pengamatan (*Observation*)

Dalam penelitian ini, langkah observasi meliputi melihat bagaimana siswa terlibat dalam pembelajaran sepanjang setiap siklus penelitian. Penerapan proses pembelajaran terjadi bersamaan dengan kegiatan observasi. Aktivitas siswa yang melakukan pengukuran pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif Team Games Tournament menjadi subjek utama observasi. Keterlibatan siswa dalam tugas visual, eksplorasi, mendengarkan, dan menulis adalah contoh perilaku belajar yang baik. Bersama rekan-rekan mahasiswa PPL lainnya, peneliti melakukan kegiatan observasi. Selanjutnya temuan hasil observasi digunakan sebagai bahan kajian pada tahap refleksi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap terakhir dari siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah tahap refleksi. Latihan refleksi dirancang untuk memberikan gambaran dan penilaian mengenai kelebihan dan kekurangan usaha peneliti. Tindakan-tindakan pada siklus berikutnya akan direncanakan ulang untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya dengan tetap mempertahankan kelebihan-kelebihan yang dimiliki siklus tersebut.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik tes adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau kinerja seseorang dalam berbagai bidang seperti kognitif, psikomotorik, atau afektif. Tes digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kemampuan, kecakapan, atau pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang.

Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dengan mengadakan tes, yaitu tes tertulis untuk kemudian dianalisis. Pada Siklus I, hasil tes yang telah dianalisis tersebut kemudian oleh guru akan dijadikan bahan pertimbangan untuk rencana tindak lanjut selanjutnya setelah diketahui kelemahan-kelemahan yang ada. Pada Siklus II, hasil tes juga dianalisis sehingga dapat diketahui peningkatan peserta didik dalam menguasai materi.

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah metode pengukuran yang tidak melibatkan tes atau pengukuran langsung terhadap kemampuan atau kinerja seseorang. Teknik ini lebih mengandalkan observasi dan penilaian secara tidak langsung terhadap perilaku atau hasil kinerja peserta didik. Teknik pengumpulan data secara non tes dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data secara non tes:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati, memperhatikan, dan

mencatat peristiwa atau fenomena secara sistematis dan teliti dengan menggunakan panca indera atau alat bantu tertentu untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan objektif tentang suatu objek atau situasi. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti di dalam ruangan atau dilapangan, dan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

Observasi sering kali digunakan dalam lingkungan pendidikan untuk mengumpulkan data tentang kemajuan belajar siswa, perilaku kelas, dan interaksi antara siswa dan instruktur. Guru dan anggota staf pengajar lainnya dapat mengamati, dan mereka dapat menggunakan data yang mereka kumpulkan untuk membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, observasi dapat digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menanggapi pertanyaan penelitian atau mengevaluasi hipotesis yang dikembangkan sebelumnya.

Penelitian aktivitas pembelajaran ekonomi kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal dilakukan dengan menggunakan observasi langsung dan tidak langsung. Baik observasi langsung terhadap tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran ekonomi maupun observasi tidak langsung terhadap proses pembelajaran ekonomi. Perilaku siswa yang diamati berkaitan dengan tingkat keterlibatan mereka dalam menulis, mendengarkan, berbicara, dan tugas visual. Berbeda dengan observasi langsung yang dilakukan dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen seperti file data dan catatan sekolah yang diperlukan untuk menunjang data dalam penelitian, observasi tidak langsung dilakukan dengan membuat catatan observasi saat mengikuti kegiatan penelitian sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Dalam menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran ekonomi, peneliti memanfaatkan derajat aktivitas sebagai acuan. Informasi tersebut diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang berupa pemberian skor, dengan kategori sangat baik, baik, sangat baik, dan kurang baik (dengan skor masing-masing 1, 2, dan 4). Tabel di bawah ini menunjukkan lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan dalam penyelidikan ini.

Tabel 2. Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik

Sub Variabel	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Visual	Memperhatikan guru				
	Mengamati <i>slide</i> pelajaran				
	Mengamati demonstrasi yang dilakukan guru				
Kegiatan Lisan	Kesediaan bertanya				
	Kesediaan menjawab				
	Mengemukakan pendapat				

	Berdiskusi dengan teman				
Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan guru				
	Mendengarkan materi pelajaran				
	Mendengarkan diskusi teman kelompok				
	Mendengarkan penjelasan teman				
Kegiatan Menulis	Mencatat materi pelajaran				
	Mengerjakan tugas				
	Membuat rangkuman dan kesimpulan				
	Mencatat hasil pekerjaan kelompok				

(Sardiman, 2012)

Perhitungan rata-rata capaian keaktifan peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata perolehan nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah pengamatan}}$$

b. Teknik Dokumentasi

Teknik untuk mengelola materi tertulis atau cetak dalam suatu proyek atau organisasi dikenal sebagai teknik dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan tersedia, untuk mempermudah pengambilan keputusan, dan untuk memantau perkembangan proyek.

Dengan mengumpulkan berbagai gambar dan gambar yang akan digunakan dalam penelitian ini, pendekatan dokumentasi digunakan untuk menciptakan pendukung terhadap penelitian tindakan kelas yang sedang berjalan. Dokumentasi menurut Arikunto (2013: 274–275) adalah pendekatan penelitian yang data penelitiannya dikumpulkan melalui catatan, transkrip, buku, dan bahan lainnya.

Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah mengorganisasikan beragam informasi menurut fungsinya sehingga mempunyai arti dan makna tersendiri yang sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2009: 106). Ada dua cara untuk melakukan penelitian tindakan kelas, atau PTK, analisis data: analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Tujuan analisis data adalah untuk memahami sifat, pola, dan hubungan antar variabel data. Penelitian ini menggunakan dua bentuk data pengumpulan lapangan yang terpisah untuk analisis lebih lanjut.

1. Data Hasil Belajar

Hasil belajar diukur dengan menggunakan instrumen tes. Instrumen tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Perlu adanya alat bantu dalam menilai tes berupa kriteria penilaian dan pedoman penskoran. Kriteria dalam penilaian dapat langsung terlihat dari nilai yang tercapai oleh masing-

masing peserta didik.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar

No	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	<70	Belum Tuntas
2	≥70	Tuntas

Analisis data di atas selanjutnya dibuat perbandingan hasil belajar antar siklus dalam penelitian ini. Perbandingan yang dilakukan menggunakan tabel dan grafik serta dideskripsikan secara kualitatif.

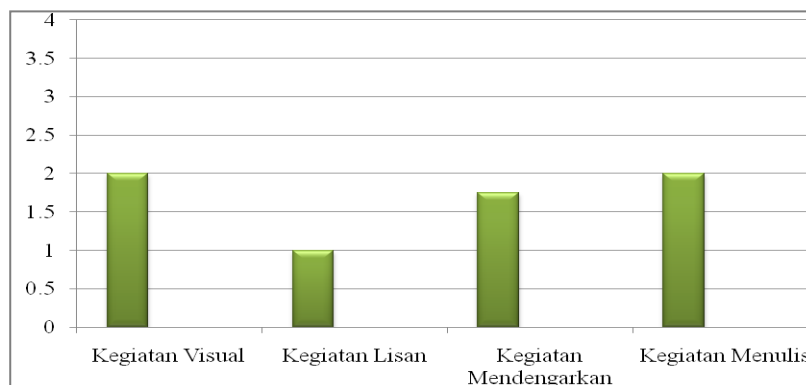
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Kegiatan prasiklus dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam pelajaran ekonomi sebelum dilakukan penelitian. Pra siklus dilakukan sebelum siklus 1 yaitu pada tanggal 16 April 2023 dengan melakukan observasi keaktifan peserta didik di kelas dan melakukan analisis hasil ulangan harian peserta didik.

Guru mempunyai berbagai kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehubungan dengan penerapan pembelajaran. Berdasarkan penelitian pada tanggal 22 Maret 2023, pembelajaran mata pelajaran ekonomi yang dilakukan pengajar menggunakan gaya ceramah dan hanya menggunakan sumber belajar berupa papan tulis dan powerpoint sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, gairah belajar siswa berkurang karena kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dan rendahnya pengetahuan mereka terhadap materi yang diajarkan. Siswa kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal terlihat aktif dan memperoleh nilai keseluruhan 24 dari 60 dengan rata-rata.

Gambar 1. Diagram Hasil Keaktifan Peserta Didik Pra-siklus



Sumber: Data SMA N 4 Tegal

Untuk hasil belajar, peneliti melakukan analisis hasil ulangan harian peserta didik X-5 SMA N 4 Tegal dalam mata pelajaran ekonomi yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Ulangan Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas X-5

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Tuntas		Belum Tuntas	
			> 70	%	<70	%
1	X-5	36	2	5 %	34	95%

Sumber: Data SMA N 4 Tegal 2022/2023

Berdasarkan data tersebut, peserta didik kelas X-5 yang terdiri dari 36 peserta didik hanya ada 2 peserta didik yang memperoleh hasil belajar diatas 70, atau hanya terdapat 5% peserta didik yang tuntas, sedangkan 34 peserta didik lainnya masih belum tuntas dan memerlukan perbaikan. Hasil belajar peserta didik ini jauh sekali dari apa yang diharapkan padahal hasil belajar adalah salah satu hal yang dapat digunakan untuk mengukur apakah pembelajaran yang telah dilakukan berhasil atau tidak.

1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

Siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan dengan durasi 2 Jam Pelajaran di pertemuan pertama dan 1 jam pelajaran di pertemuan kedua. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, evaluasi dilakukan pada akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru kelas bertindak sebagai pengajar atau pelaksana pembelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 2 April 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 3 April 2023 dan evaluasi dilaksanakan di akhir pertemuan kedua.

a) Pertemuan Pertama Siklus 1

1. Perencanaan

- a. Membuat Modul Ajar atau skenario pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dilaksanakan.
- b. Menyusun jadwal kegiatan.
- c. Menyusun instrumen soal tes praktik yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada setiap siklus penelitian.
- d. Menyusun lembar observasi yang dipakai untuk mengamati keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament*.

2. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pertemuan dengan berdoa
- b. Guru memberikan Apersepsi kepada peserta didik

- c. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menarik perhatian peserta didik
3. Kegiatan Inti
- a. Guru melakukan penyajian kelas, seperti menyampaikan materi pembelajaran dan diskusi bersama peserta didik agar nantinya peserta didik benar-benar memahami materi yang sedang dibahas dan membantu peserta didik dalam kerja kelompok berbentuk *game* yang nantinya akan dilakukan.
 - b. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik.
 - c. Pelaksanaan *game* di mana pertanyaan-pertanyaan atau soal-soalnya dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas diskusi bersama guru.
4. Kegiatan Akhir
- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. Guru memberikan motivasi dan gambaran singkat materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.
 - c. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa

b) Pertemuan Kedua Siklus 1

1. Kegiatan Awal
- a. Guru membuka pertemuan dengan berdoa
 - b. Guru memberikan Apersepsi kepada peserta didik
 - c. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menarik perhatian peserta didik
2. Kegiatan Inti
- a. Guru melakukan penyajian kelas, seperti menyampaikan materi pembelajaran dan diskusi bersama peserta didik agar nantinya peserta didik benar-benar memahami materi yang sedang dibahas dan membantu peserta didik dalam kerja kelompok berbentuk *game* yang nantinya akan dilakukan.
 - b. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik.
 - c. Pelaksanaan *game* di mana pertanyaan-pertanyaan atau soal-soalnya dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas diskusi bersama guru.
 - d) Pelaksanaan turnamen. Peserta didik mulai melaksanakan *game* yang ada untuk mendapatkan skor tertinggi agar dapat menjadi pemenang dalam turnamen yang dilakukan.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang meraih skor tertinggi berupa hadiah ataupun penghargaan lain.
- b. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- c. Guru memberikan motivasi dan gambaran singkat materi yang akan di berikan pada pertemuan selanjutnya
- d. Guru menutup Pembelajaran dengan Berdoa

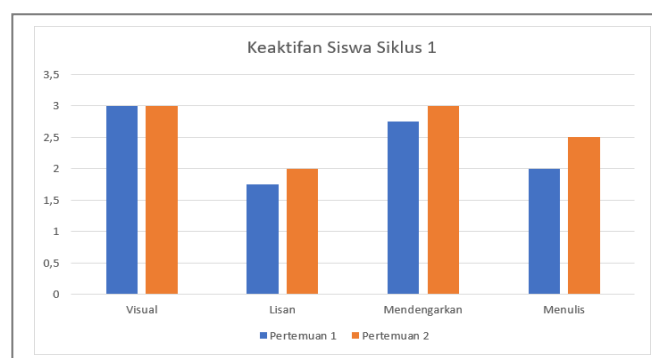
c) Observasi Penelitian Siklus 1

Modul ajar dijadikan sebagai acuan pembelajaran utama pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua. LKS dan buku teks merupakan sumber pengajaran tambahan yang digunakan guru untuk melengkapi pelajaran mereka. Guru juga memanfaatkan instrumen dan bahan percobaan sebagai media utama dalam percobaan lain yang dilakukan. Instruktur tidak menggunakan papan tulis. LCD Proyektor, Laptop dan Aplikasi game pembelajaran untuk merangsang keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran.

Karena pembelajaran kali ini berbeda dengan pembelajaran biasanya, siswa berlatih dengan bermain game dan berkompetisi dengan teman sekelas, dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru, siswa terlihat lebih terlibat dalam pembelajaran ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis permainan.

d) Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik Siklus 1

Aspek-aspek keaktifan belajar peserta didik dalam penelitian ini yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, dan kegiatan menulis. Pada pembelajaran Siklus I terkait dengan keaktifan belajar peserta didik yang sudah menerapkan Model Pembelajaran Tipe Team Games Tournament (TGT). Berikut hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik kelas X-5 pada Siklus 1:



Gambar 2. Diagram Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus 1

Sumber: Data Penelitian Diolah 2023

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa kegiatan visual peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal dalam pelajaran ekonomi pada pertemuan 1

dan pertemuan 2 siklus 1 berada pada nilai 3 dengan kriteria baik, naik dari hasil nilai pada kegiatan Prasiklus yang mendapatkan nilai 2. Hal ini dapat menjelaskan bahwa peserta didik terlihat lebih antusias di dalam memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, memperhatikan/mengamati slide pelajaran, dan memperhatikan atau mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung dibandingkan pada kegiatan atau pembelajaran Prasiklus.

Pada kegiatan lisan, peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal mendapatkan nilai 1,75 pada pertemuan 1 dan naik menjadi 2 pada pertemuan 2. Jika diambil rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2, maka peserta didik kelas X-5 mendapatkan nilai 1,9 dengan kriteria kurang baik, walaupun demikian, hasil ini masih menunjukkan kenaikan dari kegiatan Prasiklus di mana dalam kegiatan lisan peserta didik hanya mendapatkan nilai 1. Hal ini dapat menjelaskan bahwa peserta didik sudah cukup menunjukkan adanya keseriusan untuk melakukan tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung seperti kesediaan untuk bertanya dan menjawab, namun dalam hal mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan rekan yang lain peserta didik belum terlalu aktif.

Pada kegiatan mendengarkan, keaktifan peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal mendapat nilai 2,75 pada pertemuan 1 dan naik menjadi 3 pada pertemuan 2. Jika diambil rata-rata maka keaktifan mendengarkan peserta didik kelas X-5 mendapatkan nilai 2,9 dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan dari kegiatan pembelajaran Prasiklus yang hanya memperoleh nilai 1,75 dengan kriteria kurang baik.

Yang terakhir, pada kegiatan menulis, keaktifan peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal mendapat nilai 2 pada pertemuan 1 dan naik menjadi 2,5 pada pertemuan 2. Jika diambil rata-rata maka keaktifan mendengarkan peserta didik kelas X-5 mendapatkan nilai 2,3 dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan dari kegiatan pembelajaran Pra-siklus yang hanya memperoleh nilai 2.

Selama mengikuti kegiatan Pembelajaran siklus 1 baik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 peserta didik belum dapat melakukan kegiatan keaktifan dengan baik tetapi sudah lebih baik jika dibandingkan dengan kegiatan Pra-siklus. Hasil observasi yang dapat dijelaskan mengenai apa yang dialami oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran Siklus I berlangsung, yaitu: a) peserta didik masih ada yang berbicara sendiri terutama yang ada di barisan bagian belakang, b) peserta didik masih ada yang tidak memperhatikan guru saat guru sedang melakukan penyajian kelas atau penyampaian materi, c) peserta didik masih ragu-ragu jika akan menjawab pertanyaan dari guru dan masih ragu-ragu jika akan berpendapat.

e) Hasil Penelitian Hasil Belajar Peserta didik Siklus 1

Hasil belajar peserta didik Siklus I didapat dari tindakan kelas pada

pertemuan di Siklus I. Hasil data nilai hasil belajar peserta didik pada Siklus I jika dibandingkan dengan hasil belajar pra-Siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-5 Siklus 1

Hasil Belajar Pra-Siklus					
No	Pra Siklus		Persentase		Rata Rata Nilai
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
1.	2	34	5,5%	94,5%	50,20

Hasil Belajar Siklus 1					
No	Pembelajaran Siklus 1		Persentase		Rata-Rata Nilai
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
1.	27	9	75%	25%	71,94

Sumber: Data Penelitian Diolah 2023

Berdasarkan perbandingan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi pada kegiatan Prasiklus diperoleh hasil rata-rata nilai 50,20 dengan peserta didik yang tuntas hanya ada 2 peserta didik dan 34 peserta didik lainnya belum tuntas. Sedangkan pada Siklus 1, peserta didik memperoleh hasil rata-rata nilai sebesar 71,94 dengan rincian 9 peserta didik belum tuntas dan 27 peserta didik lainnya sudah tuntas. Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dari nilai rata-rata pada saat kegiatan Prasiklus dan Siklus 1, namun, masih ada 9 peserta didik yang masih belum tuntas dengan nilai dibawah KKM 70.

f) Refleksi Siklus 1

Dalam Pembelajaran siklus 1 ini, baik ketika pertemuan 1 maupun pertemuan 2, masih terdapat beberapa kelemahan, diantaranya adalah Peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran tipe Team Games Tournament (TGT), Pada saat pembagian kelompok, suasana menjadi gaduh dan ada beberapa peserta didik yang diam saja di tempat duduk dan tidak mau bergabung dengan kelompoknya. Pada saat penyajian kelas atau penyampaian materi, masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal yang terjadi kepada peserta didik pada saat Siklus I ini perlu dilakukan adanya pembenahan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi serta agar hasil yang diperoleh peserta didik lebih baik lagi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dalam dua pertemuan, pertemuan pertama dua jam pembelajaran dan pertemuan kedua satu jam pengajaran. Evaluasi dilakukan setelah selesainya kegiatan pembelajaran pada akhir siklus untuk memastikan peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti mengambil peran sebagai pengajar kelas atau pelaksana pembelajaran untuk keperluan penelitian ini. Pertemuan pertama berlangsung pada hari Selasa, 9 April 2023. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 April 2023 dan dilanjutkan dengan evaluasi.

a) Pertemuan Pertama Siklus 2

1. Perencanaan

- a. Membuat Modul Ajar atau skenario pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dilaksanakan.
- b. Menyusun Jadwal kegiatan.
- c. Menyusun instrumen soal tes praktik yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada setiap siklus penelitian.
- d. Menyusun lembar observasi yang dipakai untuk mengamati keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Team Games Tournament.

2. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pertemuan dengan berdoa
- b. Guru memberikan Apersepsi kepada peserta didik
- c. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menarik perhatian peserta didik

3. Kegiatan Inti

- a. Guru melakukan penyajian kelas, seperti menyampaikan materi pembelajaran dan diskusi bersama peserta didik agar nantinya peserta didik benar-benar memahami materi yang sedang dibahas dan membantu peserta didik dalam kerja kelompok berbentuk game yang nantinya akan dilakukan.
- b. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik.
- c. Pelaksanaan game di mana pertanyaan-pertanyaan atau soalsoalnya dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas diskusi bersama guru.

4. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru memberikan motivasi dan gambaran singkat materi yang akan di berikan pada pertemuan selanjutnya.
- c. Guru menutup Pembelajaran dengan Berdoa

b) Pertemuan Kedua Siklus 2

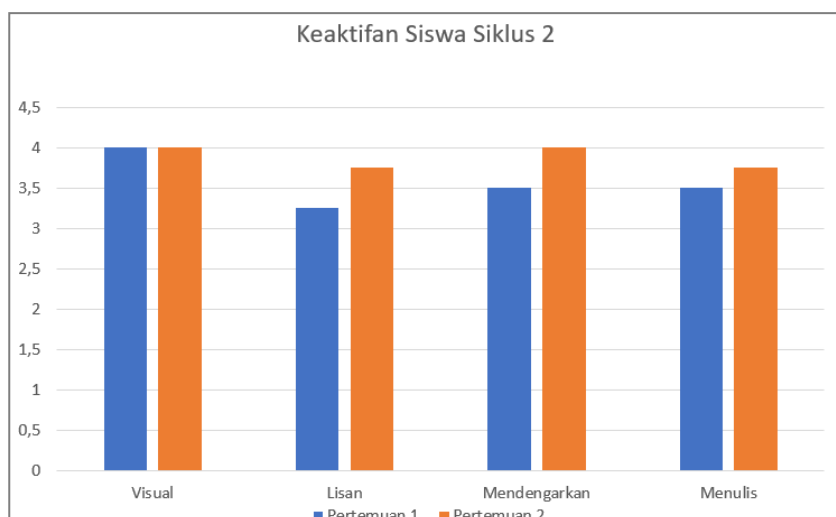
1. Kegiatan Awal
 - a. Guru membuka pertemuan dengan berdoa
 - b. Guru memberikan Apersepsi kepada peserta didik
 - c. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menarik perhatian peserta didik
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru melakukan penyajian kelas, seperti menyampaikan materi pembelajaran dan diskusi bersama peserta didik agar nantinya peserta didik benar-benar memahami materi yang sedang dibahas dan membantu peserta didik dalam kerja kelompok berbentuk game yang nantinya akan dilakukan.
 - b. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik.
 - c. Pelaksanaan game di mana pertanyaan-pertanyaan atau soal-soalnya dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas diskusi bersama guru.
 - d. Pelaksanaan turnamen. Peserta didik mulai melaksanakan game yang ada untuk mendapatkan skor tertinggi agar dapat menjadi pemenang dalam turnamen yang dilakukan.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang meraih skor tertinggi berupa hadiah ataupun penghargaan lain.
 - b. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - c. Guru memberikan motivasi dan gambaran singkat materi yang akan di berikan pada pertemuan selanjutnya
 - d. Guru menutup Pembelajaran dengan Berdoa

c) Observasi Penelitian Siklus 2

Sama halnya dengan siklus 1, instruktur memanfaatkan modul ajar sebagai acuan pembelajaran utama pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua. Karena pembelajaran kali ini berbeda dengan pembelajaran biasanya, siswa berlatih dengan bermain game dan berkompetisi dengan teman sekelas, dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru, siswa terlihat lebih terlibat dalam pembelajaran ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis permainan.

d) Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik Siklus 2

Aspek-aspek keaktifan belajar peserta didik dalam penelitian ini yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, dan kegiatan menulis. Pada pembelajaran Siklus 2 terkait dengan keaktifan belajar peserta didik yang sudah menerapkan Model Pembelajaran Tipe Team Games Tournament (TGT). Berikut hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik kelas X-5 pada Siklus 2:



Gambar 3. Diagram Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus 2

Sumber: Data Penelitian Diolah

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa kegiatan visual peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal dalam pelajaran ekonomi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus 2 berada pada nilai 4 dengan kriteria sangat baik, naik dari hasil nilai pada kegiatan Siklus 1 yang mendapatkan nilai 3. Hal ini dapat menjelaskan bahwa peserta didik terlihat lebih antusias lagi di dalam memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, memperhatikan/mengamati slide pelajaran, dan memperhatikan atau mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung dibandingkan pada kegiatan atau pembelajaran Prasiklus maupun Siklus 1.

Pada kegiatan lisan, peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal mendapatkan nilai 3,25 pada pertemuan 1 dan naik menjadi 3,75 pada pertemuan 2. Jika diambil rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2, maka peserta didik kelas X-5 mendapatkan nilai 3,50 dengan kriteria baik, hasil menunjukkan kenaikan dari kegiatan siklus 1 dimana dalam kegiatan lisan peserta didik hanya mendapatkan nilai 1,90. Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik sudah menunjukkan adanya keseriusan untuk melakukan tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung seperti kesediaan untuk bertanya dan menjawab, mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan rekan yang lain.

Pada kegiatan mendengarkan, keaktifan peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal mendapat nilai 3,50 pada pertemuan 1 dan naik menjadi 4 pada pertemuan 2. Jika diambil rata-rata maka keaktifan mendengarkan peserta didik kelas X-5 mendapatkan nilai 3,75 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan dari kegiatan pembelajaran siklus 1 yang hanya memperoleh nilai 2,75 dengan kriteria cukup baik.

Yang terakhir, Pada kegiatan menulis, keaktifan peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal mendapat nilai 3,5 pada pertemuan 1 dan naik menjadi 3,75

pada pertemuan 2. Jika diambil rata-rata maka keaktifan mendengarkan peserta didik kelas X-5 mendapatkan nilai 3,62 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan dari kegiatan pembelajaran Siklus 1 yang hanya memperoleh nilai 2,75.

e) Hasil Observasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus 2

Hasil belajar peserta didik Siklus 2 didapat dari tindakan kelas pada pertemuan di Siklus 2. Hasil data nilai hasil belajar peserta didik pada Siklus I jika dibandingkan dengan hasil belajar pra-Siklus adalah sebagai berikut:

Tabel.4.3 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-5 Siklus 2

Hasil Belajar Pra-Siklus					
No	Pra Siklus		Persentase		Rata Rata Nilai
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
1.	2	34	5,5%	94,5%	50,20

Hasil Belajar Siklus 1					
No	Pembelajaran Siklus 1		Persentase		Rata-Rata Nilai
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
1.	27	9	75%	25%	71,94

Hasil Belajar Siklus 2					
No	Pembelajaran Siklus 2		Persentase		Rata-Rata Nilai
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
1.	36	0	100%	0%	77,25

Berdasarkan perbandingan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi pada kegiatan Pra-siklus diperoleh hasil rata-rata nilai 50,20 dengan peserta didik yang tuntas hanya ada 2 peserta didik dan 34 peserta didik lainnya belum tuntas. pada Siklus 1, peserta didik memperoleh hasil rata-rata nilai sebesar 71,94 dengan rincian 9 peserta didik belum tuntas dan 27 peserta didik lainnya sudah tuntas. Sementara pada Siklus 2 peserta didik memperoleh hasil rata-rata 77,25 dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 36 peserta didik dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas. Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dari nilai rata-rata pada saat kegiatan Prasiklus, Siklus 1, dan siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran berlangsung dengan baik dan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

f) Refleksi Siklus 2

Dalam Pembelajaran siklus 2 Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran tipe Team Games Tournament (TGT), peserta didik juga sudah mulai mengikuti aturan main dalam Pembelajaran ini, peserta didik sudah bisa kondusif dan mudah diarahkan. Dalam kondisi yang sudah ideal, maka tantangan guru selanjutnya adalah berusaha mencari game interaktif lainnya yang lebih menarik, agar semangat belajar peserta didik dalam belajar terus meningkat, selain itu guru juga perlu melakukan pembenahan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang terjadi agar hasil pembelajaran bisa lebih baik lagi. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe Team Games Tournament (TGT), dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X-5 di SMA Negeri 4 Tegal. Namun, untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa depan. Guru perlu terus berusaha untuk mengembangkan metode dan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan dan penerapan model pembelajaran tipe *Team Games Tournament* (TGT) terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal. Meningkatnya keaktifan dan hasil belajar dibuktikan dengan:

1. Keaktifan siswa

Kegiatan visual peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal dalam pelajaran ekonomi berada pada nilai 4 dengan kriteria sangat baik. Hal ini dapat menjelaskan bahwa peserta didik terlihat lebih antusias di dalam memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, memperhatikan/mengamati *slide* pelajaran, dan memperhatikan atau mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada kegiatan lisan, peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal mendapatkan nilai 3,50 dengan kriteria baik. Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik sudah menunjukkan adanya keseriusan untuk melakukan tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung seperti kesediaan untuk bertanya dan menjawab, mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan rekan yang lain. Pada kegiatan mendengarkan, keaktifan peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal mendapat nilai 3,75 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan siswa untuk mau mendengarkan guru dan rekan peserta didik lainnya. Yang terakhir, Pada kegiatan menulis, keaktifan peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal mendapatkan nilai 3,62 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan siswa untuk menulis hasil dari kerja kelompok dan hasil presentasi serta kesimpulan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari tersebut.

2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi Kelas X-5 SMA Negeri 4 Tegal pada kegiatan Pra-siklus diperoleh hasil rata-rata nilai 50,20 dengan peserta didik yang tuntas hanya ada 2 peserta didik dan 34 peserta didik lainnya belum tuntas. pada Siklus 1, peserta didik memperoleh hasil rata-rata nilai sebesar 71,94 dengan rincian 9

peserta didik belum tuntas dan 27 peserta didik lainnya sudah tuntas. Sementara pada Siklus 2 peserta didik memperoleh hasil rata-rata 77,25 dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 36 peserta didik dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas. Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dari nilai rata-rata pada saat kegiatan Prasiklus, Siklus 1, dan siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran berlangsung dengan baik dan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astriana, B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Biologi. *Nubin Smart Journal* (1), 96-102. (Diakses 26 Maret 2023)
- Ayun Qurota (2018) "Penerapan Metode Pembelajaran *Team Games Tournament* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kristiyani Endang. 2021. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TGT (*Team Game Tournament*) bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Magelang. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan dasar dan menengah*. Vol. 2 No. 1 (2021): Maret 2021. Universitas Ngudi Waluyo.
- Martinis Yamin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i & Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo
- Sudjana Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzi Media.
- Susana dan Affrida Zulfiani. (2017). *Jenis – Jenis Media Dalam Pembelajaran*. Karya tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Whandi. 2010. *Perkembangan Berbicara (Bahasa) Pada Anak* (Online), dalam <http://whandi.net/perkembangan-berbicara-bahasa-pada-anak-anak-usia-dini.html>, diakses 08 maret 2023.
- Zumroti Nur. 2022. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Tentang Pemahaman Isi Bacaan Teks *Report* Melalui TGT. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra* 187 Vol 2. No 2. Mei 2022. . (Diakses 26 Maret 2023)

PROFIL SINGKAT

Audi Rizka Pratama, S.Pd. lahir di Cilacap tanggal 12 Oktober 1996. Penulis menempuh pendidikan sarjana di Universitas Negeri Semarang pada program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi dan menyelesaikan studinya pada tahun 2018. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan Program Profesi Guru Prajabatan.